

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan mempunyai keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Nawang Kalbuana, Silvia Christelia, Benny Kurnianto, Titik Purwanti, dan Muhammad Tho'in (2021)

Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui pengaruh ukuran Perusahaan, *Leverage*, Nilai Perusahaan Terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII). Pada penelitian ini variabel yang dipergunakan ialah ukuran perusahaan, *leverage*, nilai perusahaan, dan *tax avoidance*. Metode pemilihan sampel yang dipergunakan ialah metode *purpose sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nawang Kalbuana et al. (2021) ialah ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara peneliti kini menggunakan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang dipergunakan adalah *tax avoidance*.
- b. Variabel independen yang dipergunakan adalah *leverage*.
- c. Metode penelitian sampel yang dipergunakan adalah *purpose sampling*
- d. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah regresi linier berganda

Perbedaan antara peneliti kini dan peneliti terdahulu terletak di:

- a. Subjek penelitian dari penelitian terdahulu ialah perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII). Sedangkan untuk penelitian waktu ini mengambil subjek penelitian dari perusahaan sub sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021.
- b. Untuk penelitian terdahulu variabel independen yang dipergunakan ialah ukuran perusahaan serta nilai perusahaan. Sedangkan penelitian saat ini memakai profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing.

2. Agnes Yunita Sari dan Hayu Wikan Kinansih (2021)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah profitabilitas, *leverage*, serta kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Di penelitian ini variabel yang dipergunakan ialah profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, serta *tax avoidance*. Metode penelitian sampel yang dipergunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang dipergunakan ialah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agnes Yunita Sari serta Hayu Wikan Kinansih (2021) ialah profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Namun, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ada persamaan antara peneliti kini dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang dipergunakan adalah *tax avoidance*.
- b. Variabel independen yang dipergunakan adalah profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional

- c. Metode penelitian sampel yang dipergunakan adalah metode *purpose sampling*.
- d. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti kini dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Subjek penelitian dari penelitian terdahulu ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2019. Sedangkan untuk penelitian saat ini mengambil subjek penelitian dari perusahaan sub sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021.
- b. Untuk variabel dependen di penelitian terdahulu ada tiga variabel. Sedangkan buat penelitian saat ini ada lima variabel ditambah kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing.

3. Toto Andriyanto dan Andri Marfiana (2021)

Tujuan dari penelitian ini ialah buat mengetahui pengaruh struktur kepemilikan perusahaan terhadap *tax avoidance* di Indonesia dengan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, komisaris independent, dan *tax avoidance*. Metode penelitian sampel yang dipergunakan adalah *purpose sampling*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Toto Andriyanto dan Andri Marfiana menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ada persamaan antara peneliti terdahulu serta peneliti kini yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang dipergunakan ialah *tax avoidance*.
- b. Variabel independen yang dipergunakan ialah kepemilikan asing

c. Metode penelitian sampel yang dipergunakan ialah *purpose sampling*

Perbedaan antara peneliti terdahulu serta peneliti kini terletak pada:

- a. Subjek penelitian dari penelitian terdahulu ialah selain sector keuangan dan property yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019. Sedangkan untuk penelitian waktu ini mengambil subjek penelitian asal perusahaan sub sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021.
- b. Variabel independen pada penelitian terdahulu terdiri dari kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, dan komisaris independen. Sedangkan variabel pada penelitian saat ini terdiri dari profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial

4. Alya dan Yuniarwati (2021)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Di penelitian ini variable yang digunakan adalah kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *tax avoidance*. Metode penelitian sampel yang dipergunakan adalah *purpose sampling*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alya dan Yuniarwati menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*.

Ada persamaan pada penelitian kini dan terdahulu, yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*
- b. Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan institusional dan *leverage*
- c. Metode penelitian sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*

Perbedaan penelitian kini dan terdahulu terdapat pada:

- a. Subjek penelitian pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sedangkan pada penelitian saat ini subjek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sub sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021
- b. Variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu ada tiga, sedangkan pada penelitian saat ini ada lima, ditambah profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing

5. Desy Amaliati Setiawan, Said Khaerul Wasif, Irfan Arif Husen, Rahmat Yuliansyah dan Wanda Pebriani (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *Return On Assets (ROA)* terhadap *tax avoidance*. Di penelitian ini variable yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, ROA, dan *tax avoidance*. Metode penelitian sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Ada persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian kini, yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*
- b. Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *leverage*

- c. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*
- d. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian kini terletak pada:

- a. Subjek penelitian pada penelitian terdahulu adalah perusahaan perdagangan retail yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, sedangkan untuk penelitian saat ini menggunakan subjek penelitian pada perusahaan sub sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021
- b. Untuk *variable independent* di penelitian terdahulu adalah ROA, sedangkan pada penelitian saat ini adalah profitabilitas dan kepemilikan asing

6. Muhammad Akbar, Teddy Chandra, dan Rini Yayuk Priyati (2021)

Tujuan dari penelitian ini ialah buat mengetahui apakah kepemilikan saham, kualitas informasi internal, publisitas CEO, ROA, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Di penelitian ini variabel yang dipergunakan ialah kepemilikan asing, kualitas informasi internal, publisitas CEO, ROA, leverage, dan ukuran perusahaan serta *tax avoidance*. Metode penelitian sampel yang dipergunakan adalah *purpose sampling*. Teknik analisis data yang dipergunakan ialah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Akbar, Teddy Chandra, dan Rini Yayuk Priyati ialah ROA tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan kepemilikan asing dan kualitas informasi internal berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance* serta ukuran perusahaan, publisitas CEO, dan *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Ada persamaan antara peneliti terdahulu serta peneliti kini yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang dipergunakan ialah *tax avoidance*.
- b. Variabel independent yang dipergunakan ialah kepemilikan asing dan *leverage*
- c. Metode penelitian sampel yang dipergunakan ialah *purpose sampling*.
- d. Teknik analisis data yang dipergunakan ialah regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti terdahulu serta peneliti kini terletak pada:

- a. Subjek penelitian dari penelitian terdahulu ialah perusahaan properti serta *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2018. Sedangkan untuk penelitian waktu ini mengambil subjek penelitian asal perusahaan sub sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021.
- b. Untuk variabel independen di penelitian terdahulu yaitu ukuran perusahaan dan publisitas CEO. Sedangkan buat penelitian saat ini yaitu kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

7. Ismiani Aulia dan Endang Mahpudin (2020)

Tujuan dari penelitian ini ialah buat mengetahui apakah profitabilitas, *leverage*, serta ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Di penelitian ini variabel yang dipergunakan ialah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, serta *tax avoidance*. Metode penelitian sampel yang dipergunakan adalah *purpose sampling*. Teknik analisis data yang dipergunakan ialah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismiani Aulia serta Endang Mahpudin ialah profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance* serta ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Ada persamaan antara peneliti terdahulu serta peneliti kini yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang dipergunakan ialah *tax avoidance*.
- b. Variabel independent yang dipergunakan ialah profitabilitas dan *leverage*
- c. Metode penelitian sampel yang dipergunakan ialah *purpose sampling*.
- d. Teknik analisis data yang dipergunakan ialah regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti terdahulu serta peneliti kini terletak pada:

- a. Subjek penelitian dari penelitian terdahulu ialah perusahaan properti serta *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2018. Sedangkan untuk penelitian waktu ini mengambil subjek penelitian asal perusahaan sub sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021.
- b. Untuk variabel independen di penelitian terdahulu yaitu ukuran perusahaan. Sedangkan buat penelitian saat ini yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing.

8. Maya Ariska, Muhammad Fahru, dan Jaka Wijaya Kusuma (2020)

Tujuan dari penelitian ini ialah buat mengetahui apakah profitabilitas, *leverage*, serta ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Di penelitian ini variabel yang dipergunakan ialah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, serta *tax avoidance*. Metode penelitian sampel yang dipergunakan merupakan *purpose sampling*. Teknik analisis data yang dipergunakan ialah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maya Ariska, Muhammad Fahru, serta Jaka Wijaya Kusuma (2020) ialah profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *leverage* serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ada persamaan antara peneliti terdahulu serta peneliti kini yang terletak di:

- a. Variabel dependen yang dipergunakan ialah *tax avoidance*.
- b. Variabel independen yang dipergunakan ialah profitabilitas dan *leverage*
- c. Sampel yang dipergunakan ialah *purpose sampling*.
- d. Teknik analisis data yang dipergunakan ialah regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti terdahulu serta peneliti kini terletak pada:

- a. Subjek penelitian pada penelitian terdahulu ialah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019. Sedangkan buat penelitian waktu ini mengambil subjek penelitian dari perusahaan sub sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021.
- b. Buat variabel independen pada penelitian terdahulu adalah ukuran perusahaan. Sedangkan buat penelitian saat ini ada kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing.

9. Zul Akbar, Wiwit Irawati, Rosita Wulandari, dan Harry Barli (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan keluarga terhadap *tax avoidance*. Di penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, kepemilikan keluarga, dan *tax avoidance*. Metode penelitian sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purpose sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar et al. menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Ada persamaan antara peneliti terdahulu serta peneliti kini yang terletak di:

- a. Variabel dependen yang dipergunakan ialah *tax avoidance*.
- b. Variabel independen yang dipergunakan ialah profitabilitas dan *leverage*
- c. Metode penelitian sampel yang dipergunakan ialah *purposive sampling*
- d. Teknik analisis data yang dipergunakan ialah regresi linier berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian kini terletak pada:

- a. Subjek penelitian pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Pada penelitian saat ini hanya mengambil subjek penelitian dari perusahaan sub sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
- b. Pada variabel independen penelitian terdahulu, variabel yang digunakan adalah pertumbuhan penjualan. Sedangkan pada penelitian saat ini variabel yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan kepemilikan manajerial

10. Nadia Putri dan Susi Dwi Mulyani (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *transfer pricing* dan kepemilikan asing terhadap *tax avoidance* dengan pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi terhadap *tax avoidance*. Di penelitian ini variabel yang digunakan adalah *transfer pricing*, kepemilikan asing, CSR, dan *tax avoidance*. Metode penelitian sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purpose sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadia Dewi dan Susi Dwi Mulyani menunjukkan bahwa bahwa *transfer pricing* dan kepemilikan asing berpengaruh signifikan positif terhadap *tax*

avoidance, sedangkan CSR sebagai variabel moderasi gagal memperlemah pengaruh *transfer pricing* dan kepemilikan asing terhadap *tax avoidance*.

Ada persamaan antara peneliti terdahulu serta peneliti kini yang terletak di:

- a. Variabel dependen yang dipergunakan ialah *tax avoidance*.
- b. Variabel independen yang dipergunakan ialah kepemilikan asing
- c. Metode penelitian sampel yang dipergunakan ialah *purposive sampling*
- d. Teknik analisis data yang dipergunakan ialah regresi linier berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian kini terletak pada:

- a. Subjek penelitian pada penelitian terdahulu adalah perusahaan konstruksi multinasional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018. Pada penelitian saat ini hanya mengambil subjek penelitian dari perusahaan sub sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2021.
- b. Pada variabel independen penelitian terdahulu, variabel yang digunakan adalah *transfer pricing*. Sedangkan pada penelitian saat ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial

11. Ikraam dan Ariyanto (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan asing dan intensitas modal terhadap *tax avoidance*. Di penelitian ini variabel yang digunakan adalah kepemilikan asing dan intensitas modal. Metode penelitian sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purpose sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh

Ikraam dan Ariyanto menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan intensitas modal berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Ada persamaan antara peneliti terdahulu serta peneliti kini yang terletak di:

- a. Variabel dependen yang dipergunakan ialah *tax avoidance*
- b. Variabel independent yang dipergunakan ialah kepemilikan asing
- c. Metode penelitian sampel yang digunakan ialah *purposive sampling*

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian kini terletak pada:

- a. Subjek penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI 2016-2018, pada penelitian saat ini hanya mengambil subjek dari perusahaan subsector perdagangan, jasa, dan investasi yang tercatat di BEI tahun 2018-2021
- b. Variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu hanya dua variabel, sedangkan pada penelitian saat ini terdapat lima variabel, ditambah profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial

12. Adriyanti Agustina Putri dan Nadia Fathurrahmi Lawita (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*. Di penelitian ini variabel yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *tax avoidance*. Metode penelitian sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purpose sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adriyanti Agustina Putri dan Nadia Fathurrahmi Lawita

menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Ada persamaan antara peneliti terdahulu serta peneliti kini yang terletak di:

- a. Variabel dependen yang dipergunakan ialah *tax avoidance*.
- b. Variabel independen yang dipergunakan ialah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial
- c. Metode penelitian sampel yang dipergunakan ialah *purpose sampling*

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian kini terletak pada:

- a. Subjek penelitian pada penelitian terdahulu adalah semua sector perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Pada penelitian saat ini hanya mengambil subjek penelitian dari perusahaan sub sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
- b. Variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu hanya dua variabel. Sedangkan pada penelitian sekarang terdapat lima variabel, ditambah dengan profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan asing.
- c. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Untuk penelitian saat ini menggunakan regresi linier berganda.

13. Adisti Maharani Krisna (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh pada *tax avoidance* yang dimoderasi oleh kualitas audit. Di penelitian ini variabel yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *tax avoidance*, dan kualitas audit. Metode penelitian sampel

yang digunakan pada penelitian ini adalah *purpose sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adisti Maharani Krisna menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kualitas audit mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Ada persamaan antara peneliti terdahulu serta peneliti kini yang terletak di:

- a. Variabel dependen yang dipergunakan ialah *tax avoidance*.
- b. Variabel independen yang dipergunakan ialah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial
- c. Metode penelitian sampel yang dipergunakan ialah *purpose sampling*
- d. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian kini terletak pada:

- a. Subjek penelitian pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2016, sedangkan pada penelitian kini menggunakan subjek penelitian pada perusahaan sub sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2021
- b. Variabel independen pada penelitian terdahulu hanya dua, sedangkan pada penelitian kini terdapat lima, ditambah profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan asing
- c. Analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu ada 2, selain regresi linier berganda yaitu *Moderated Regression Analysis (MRA)*
- d. Pada penelitian terdahulu kualitas audit berperan sebagai moderasi

14. Fazliza Mohd Kasim dan Natrah Saad (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penentu strategi penghindaran pajak perusahaan antara perusahaan multinasional di Malaysia. Di penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan operasi asing. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fazliza Mohd Kasim dan Natrah Saad menunjukkan bahwa profitabilitas dan operasi asing berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Ada persamaan antara penelitian kini dan penelitian terdahulu, yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*
- b. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan *leverage*

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian kini terletak pada:

- a. Subjek penelitian pada penelitian terdahulu adalah perusahaan multinasional di Malaysia, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan sub sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021
- b. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu ada empat, sedangkan pada penelitian saat ini ada lima, ditambah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing

15. Rezia Bayu Charisma dan Susi Dwimulyani (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap *tax avoidance* dengan kualitas audit sebagai variabel *moderating*. Di penelitian ini variabel yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial,

kepemilikan keluarga, *tax avoidance*, dan kualitas audit. Metode penelitian sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rezia Bayu Charisma dan Susi Dwimulyani menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kualitas audit memperkuat pengaruh signifikan negatif antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.

Ada persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*
- b. Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial
- c. Metode penelitian sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*
- d. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada:

- a. Subjek penelitian pada penelitian terdahulu terletak pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan sub sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021
- b. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu ada tiga, sedangkan pada penelitian saat ini ada lima, ditambah profitabilitas, kepemilikan asing dan *leverage*
- c. Pada penelitian terdahulu, kualitas audit berperan sebagai variabel moderasi

16. Sri Mulyani, Anita Wijayanti, dan Endang Masitoh (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. Di penelitian ini variabel yang digunakan adalah kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, dan *tax avoidance*. Metode penelitian sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purpose sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dikeluarkan oleh Sri Mulyani, Anita Wijayanti, dan Endang Masitoh menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*.

Ada persamaan antara peneliti terdahulu serta peneliti kini yang terletak di:

- a. Variabel dependen yang dipergunakan ialah *tax avoidance*.
- b. Variabel independen yang dipergunakan ialah kepemilikan institusional
- c. Metode penelitian sampel yang dipergunakan ialah *purpose sampling*
- d. Teknik analisis data yang dipergunakan ialah regresi linier berganda.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian kini terletak pada:

- a. Subjek penelitian pada penelitian terdahulu adalah perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016, sedangkan pada penelitian sekarang mengambil subjek penelitian dari perusahaan sub sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021
- b. Pada variabel independen penelitian terdahulu, variabel yang digunakan adalah komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit. Sedangkan pada penelitian

sekarang variabel yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing

17. Jeong Ho Kim dan Chae Chang Im (2017)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis pengaruh dan hubungan *Small Medium Entity* di Korea Selatan yang terdaftar di Bursa Efek Korea Selatan dalam melakukan penghindaran pajak. Di penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, *operating cash flow*, *sales growth*, *capital intensity*, dan ukuran R&D. Hasil penelitian yang dikeluarkan oleh Jeong Ho Kim dan Chae Chang Im menunjukkan bahwa ke enam variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* apabila *tax avoidance* yang dimiliki perusahaan tersebut tinggi. Apabila *tax avoidance* yang dimiliki perusahaan rendah, maka ada lima variabel yang menunjukkan bahwa *tax* tetap mempunyai pengaruh positif terhadap *tax avoidance*, yaitu profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dan *operating cash flow*. Sedangkan pengaruh R&D dan *sales growth* berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*.

Ada persamaan antara penelitian terdahulu serta penelitian kini yang terletak di:

- a. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance*
- b. Variabel independent pada penelitian ini adalah profitabilitas dan *leverage*

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian kini terletak pada:

- a. Subjek penelitian pada penelitian terdahulu adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Korea tahun 2011 – 2013. Sedangkan pada penelitian kini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.
- b. Pada penelitian terdahulu terdapat enam variabel independen, pada penelitian kini terdapat lima variabel independen.

18. Lidia Wahyuni, Robby Fahada, Billy Atmaja (2017)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis pengaruh dari strategi bisnis, *leverage*, profitabilitas, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Di penelitian ini variabel yang digunakan adalah strategi bisnis, *leverage*, profitabilitas, *sales growth*, dan *tax avoidance*. Metode penelitian sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purpose sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dikeluarkan oleh Lidia Wahyuni, Robby Fahada dan Billy Atmaja (2017) adalah strategi bisnis, *leverage*, dan *sales growth* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ada persamaan antara peneliti terdahulu serta peneliti kini yang terletak di:

- a. Variabel dependen yang dipergunakan ialah *tax avoidance*.
- b. Variabel independen yang dipergunakan ialah *leverage* dan profitabilitas
- c. Metode penelitian sampel yang dipergunakan ialah *purpose sampling*
- d. Teknik analisis data yang dipergunakan ialah regresi linier berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian kini terletak pada:

- a. Subjek penelitian pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017, sedangkan untuk penelitian sekarang mengambil subjek penelitian dari perusahaan sub sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2021
- b. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *business strategy*, dan *sales growth*. Sedangkan pada penelitian saat ini terdapat kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing.

19. Reza Jamei (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara mekanisme tertentu dari tata kelola perusahaan dan *tax avoidance* di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran selama tahun 2011-2015. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah jumlah anggota dewan, anggota non-tugas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *tax avoidance*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reza Jamei menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan, anggota non-tugas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ada persamaan antara peneliti terdahulu serta peneliti kini yang terletak di:

- a. Variabel dependen yang dipergunakan ialah *tax avoidance*.
- b. Variabel independent yang dipergunakan ialah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional
- c. Teknik analisis data yang dipergunakan ialah regresi linier berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian kini terletak pada:

- a. Subjek penelitian pada penelitian terdahulu adalah semua perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Teheran periode 2011 – 2015, sedangkan pada penelitian sekarang mengambil subjek penelitian dari perusahaan sub sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021
- b. Pada variabel independen penelitian terdahulu, variabel yang digunakan adalah anggota dewan dan anggota non-tugas, Sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan asing.

20. Noriska Sitty Fadhila, Dudi Pratomo, dan Siska Priyandani Yudowati (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit terhadap *tax avoidance*. Di penelitian ini variabel yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan *tax avoidance*. Metode penelitian sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noriska Sitty Fadhila, Dudi Pratomo, dan Siska Priyandani Yudowati menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan komisaris independent tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ada persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*
- b. Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial
- c. Metode penelitian sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian terkini, yaitu:

- a. Subjek penelitian pada penelitian terdahulu terletak pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan sub sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021
- b. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah komite audit dan komisaris independen, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing

- c. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah regresi data panel, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan regresi linier berganda

21. Taufik Hidayat (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh antara CSR dan struktur kepemilikan terhadap *tax avoidance*. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah kepemilikan asing, kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, CSR, dan *tax avoidance*. Metode penelitian sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik Hidayat menunjukkan bahwa kepemilikan asing, kepemilikan terkonsentrasi, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan CSR dan kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ada persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian kini, yaitu:

- a. Variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*
- b. Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan asing dan kepemilikan institusional
- c. Metode penelitian sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*
- d. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian terkini, yaitu:

- a. Subjek data pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *real estate* yang tercatat di BEI tahun 2010 – 2015, sedangkan pada penelitian kini menggunakan perusahaan sub sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang tercatat di BEI periode 2018 – 2021

- b. Variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan terkonsentrasi, CSR, dan kepemilikan keluarga. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas

Tabel 2. 1 Matriks Reasearch GAP

Variabel Dependen : Tax Avoidance													
NO	Penelitian Terdahulu	Tahun	Variabel Indepeden										ROA
			Profitabilitas	Leverage	Kepemilikan Instusional	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Keluarga	Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan	Kepemilikan Asing	Kepemilikan Pemerintah	Kepemilikan Independen	
1.	Kalbuana et al.,	2021	-	B (+)	-	-	-	TB	TB	-	-	-	-
2.	Sari dan Kinansih	2021	B (+)	TB	B (-)	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Andriyanto dan Marfiana	2021	-	-	-	-	B (+)	-	-	B (+)	B (+)	TB	-
4.	Alya dan Yuniarwati	2021	-	B (-)	TB	-	-	TB	-	-	-	-	-
5.	Setiawan et al.	2021	-	B (+)	B (+)	B (+)	-	-	-	-	-	-	B (-)
6.	Aulia dan Mahpudin	2020	TB	B (-)	-	-	-	B (+)	-	-	-	-	-
7.	Ariska et. Al	2020	B (-)	TB	-	-	-	TB	-	-	-	-	-
8.	Akbar et al.	2020	TB	TB	-	-	TB	-	-	-	-	-	-
9.	Putri dan Lawita	2019	-	-	B (+)	B (+)	-	-	-	-	-	-	-
10.	Krisna	2019	-	-	B (-)	TB	-	-	-	-	-	-	-

4.	Alya dan Yuniarwati	2021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Setiawan et al.	2021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Aulia dan Mahpudin	2020	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Ariska et al.	2020	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Akbar et al.	2020	B (+)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Putri dan Lawita	2019	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Krisna	2019	-	B (-)	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Kasim dan Saad	2019	-	-	-	-	B (+)	-	-	-	-	-
12.	Mulyani et al.	2018	-	B (+)	B (+)	-	-	-	-	-	B (-)	-
13.	Wahyuni et al.	2017	B (+)	-	-	B (+)	-	-	-	-	-	-
14.	Kim dan Im	2017	B (-)	-	-	-	B (+)	-	-	-	-	-
15.	Aminah et al.	2017	-	-	-	-	-	TB	B (+)	-	-	-
16.	Jamei	2017	-	-	-	-	-	-	-	TB	TB	-
17.	Fadhila et al.	2017	-	-	B (-)	-	-	-	-	-	-	-
18.	Praptidewi dan Sukartha	2016	-	-	-	-	-	-	-	-	-	B (+)

Keterangan = B (+) : Berpengaruh Positif, B (-) : Berpengaruh Negatif, TB : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory didefinisikan sebagai sebuah kontrak yang melibatkan *agent* serta *principal* (Jensen dan Meckling, 1976). *Principal* juga dianggap sebagai pemilik saham, sedangkan *agent* sebagai manajer. Banyak *principal* yang memanfaatkan *agent* buat menjalankan tugas yang dimiliki oleh *principal*, seperti pelimpahan kekuasaan dari *principal* kepada *agent*. *Agency theory* juga mengungkapkan perihal adanya pemisahan yang terjadi antara pemilik saham dan manajer. Namun, dengan adanya pemisahan ini justru mengakibatkan permasalahan yang terjadi antara pemilik saham serta manajer, sebab dari manajer juga akan mementingkan kepentingan pribadinya. Permasalahan ini disebut juga sebagai permasalahan keagenan. Sedangkan dari pemegang saham menginginkan adanya taraf pengembalian yang relatif tinggi dari sumber daya yang di investasikan. Dari perkara tadi itu sangat cocok dengan apa yang di ungkapkan oleh Shapiro (2005) yang menyebutkan bahwa manajemen tidak akan terus menerus mengikuti hukum dari pemegang saham sebab manajemen juga mempunyai kepentingan eksklusif.

Untuk mengatasi masalah keagenan ini, banyak usaha yang sudah dilakukan, salah satunya adalah adanya biaya keagenan (*agency cost*), yang kemudian akan dibebankan oleh *principal* dan *agent*. Ada 3 jenis biaya keagenan menurut Jensen & Meckling (1976), yaitu *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss*. *Monitoring cost* ialah biaya yang dibebankan oleh *principal* untuk mengamati dan mengontrol perilaku *agent*. *Bonding cost* ialah biaya yang dibebankan oleh *agent* untuk memastikan adanya prosedur yang menyatakan bahwa *agent* akan bertindak untuk kepentingan *principal*.

Yang terakhir terdapat *residual loss*, yaitu kemakmuran *principal* berkurang yang dikarenakan keputusan *agent* dan *principal* yang berbeda.

Meskipun sudah terdapat *agency cost*, namun fakta yang terjadi adalah informasi pada organisasi dikelola oleh *agent*. Jadi apabila *agent* mengelola organisasi dengan tidak baik, maka ada indikasi dari pihak *agent* melakukan rekayasa terhadap informasi tersebut, sehingga menguntungkan dari pihak *agent*. Hal ini disebut juga sebagai asimetri informasi.

Menurut Dewinta dan Setiawan (2016), di *theory agency*, para agen di tuntut untuk meningkatkan laba perusahaan. Jika perusahaan memperoleh laba yang relatif besar, maka jumlah pajak penghasilan akan semakin tinggi, sehingga impian perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* relatif tinggi. Sedangkan jika perusahaan memperoleh untung yang kecil, maka tidak mampu melakukan *tax avoidance*.

2.2.2 Tax Avoidance

Menurut Wijayanti (2016), *Tax avoidance* merupakan upaya yang dilakukan perusahaan buat meminimalkan beban pajak, tetapi memakai cara yang sah, karena masih sinkron dengan Peraturan Undang-Undang yang mengatur perihal Perpajakan. *Tax avoidance* adalah salah satu upaya yang dilakukan Wajib Pajak dengan cara melakukan transaksi yang tidak dikenakan pajak atau bukan objek pajak (Erny et al., 2018). Adanya *tax avoidance* dapat mengakibatkan kerugian negara, karena negara seharusnya mendapatkan pendapatan yang besar dari sektor perpajakan, namun karena dari perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* tersebut, maka pendapatan yang diperoleh menjadi menurun. Tujuan dari adanya *tax avoidance* menurut Utami (2016), ialah melakukan rekayasa usaha wajib Pajak supaya beban pajak mampu di tekan seminimal

mungkin dengan cara memanfaatkan celah dari peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memaksimalkan jumlah laba yang diperoleh setelah pajak. *Tax avoidance* termasuk bagian dari *tax planning*. *Tax planning* adalah suatu kapasitas yang dimiliki oleh Wajib Pajak untuk menyusun aktivitas keuangan guna mendapat beban pajak yang minimal. *Tax planning* dibagi menjadi 2, yaitu *tax evasion* dan *tax avoidance*. Namun pada penelitian ini hanya akan membahas tentang *tax avoidance*.

Menurut Maulana et al. (2021), ada tiga rasio yang digunakan pada perhitungan *tax avoidance*, yaitu sebagai berikut:

1. *Current Effective Tax Rate (CuETR)*

Current Effective Tax Rate (CuETR) ialah penghitungan tarif pajak efektif dengan cara membagi beban pajak kini dengan laba sebelum pajak. Banyak yang menganggap perhitungan *CuETR* ini efektif karena mempertimbangkan perbedaan antara laba buku dan laba fiskal. Menurut Boussaidi dalam Maulana et al. (2021), apabila persentase *CuETR* dibawah 25% atau mendekati angka nol, maka perusahaan semakin mengarah ke Tindakan *tax avoidance*.

$$CuETR = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Dari rumus di atas dapat dijelaskan yang dimaksud dengan beban pajak kini adalah jumlah pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak yang dihitung dari Penghasilan Kena Pajak hasil rekonsiliasi fiscal dikalikan tarif pajak (Setianingsih et al., 2020).

2. *Cash Effective Tax Rate (CETR)*

Cash Effective Tax Rate (CETR) ialah adalah penghitungan jumlah kas yang dikeluarkan untuk beban pajak dibagi dengan total untung sebelum pajak. Tujuan dengan adanya penghitungan *CETR* adalah mampu melakukan identifikasi keagresifan *tax*

planning perusahaan yang dilakukan dengan memakai perbedaan tetap serta temporer. Perbedaan tetap serta temporer bisa dilihat melalui Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Menurut Wijayanti (2016), apabila persentasi *CETR* dibawah 25% atau mendekati angka nol, maka akan semakin mengarah ke tindakan *tax avoidance*.

$$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Pre\ Tax\ Income}$$

Keterangan : *Cash Tax Paid* = beban pajak

Pre Tax Income = laba sebelum pajak

3. *Book Tax Different (BTD)*

Book Tax Different (BTD) adalah menilai penghasilan kena pajak (*taxable income*) dengan laba bersih (*net income*) dibagi dengan rata-rata aset awal periode dengan akhir periode (*average assets*). *Taxable income* Perhitungan BTD memperlihatkan kecenderungan manajemen pajak dan manajemen laba. Menurut Wibawa (2016), apabila persentasi BTD dibawah 25% atau mendekati angka nol, maka akan semakin mengarah ke tindakan *tax avoidance*.

$$BTD = \frac{Taxable\ income - net\ income}{average\ assets}$$

Keterangan : *Taxable Income* = penghasilan kena pajak

Net Income = laba bersih

Average assets = aset awal tahun ditambah akhir tahun dibagi 2

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Irham Fahmi, 2014). Apabila nilai rasio profitabilitas semakin tinggi, menunjukkan bahwa suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba, sedangkan apabila nilai rasio profitabilitas semakin rendah, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk.

Menurut Kasmir (2017), tujuan profitabilitas ialah sebagai berikut:

- a. Menghitung laba yang diraih perusahaan selama satu periode
- b. Menilai posisi keuntungan perusahaan di tahun sebelumnya dengan tahun kini
- c. Menilai pertumbuhan laba perusahaan berasal saat ke waktu
- d. Menilai untung higienis sehabis pajak dengan modal sendiri
- e. Mengukur produktivitas semua dana yang diperoleh asal modal sendiri maupun pinjaman

Selain terdapat tujuan, profitabilitas pula memiliki manfaat. Menurut Kashmir (2017), manfaat yang diperoleh adalah:

- a. Mengetahui keuntungan yang diraih perusahaan selama satu periode
- b. Mengetahui keuntungan tahun sebelumnya dan tahun kini
- c. Mengetahui pertumbuhan laba dari waktu ke waktu
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dari modal sendiri
- e. Mengetahui produktivitas semua dana perusahaan baik dari modal pinjaman maupun sendiri

Menurut Hanafi dan Halim dalam Sanjaya dan Rizky (2018), ada 4 rasio yang digunakan dalam perhitungan profitabilitas, yaitu:

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) adalah mengukur laba operasional yang diperoleh dari perusahaan dari setiap penjualan. NPM adalah membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan penjualan (Ryan, 2016). Apabila rasio NPM yang diperoleh cukup besar, maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan cukup tinggi, dan perusahaan mampu menekan biaya-biaya operasional yang diperolehnya. Namun, apabila NPM yang diperoleh perusahaan rendah, maka perusahaan tidak mampu mengelola biaya operasional dengan baik, sehingga keuntungan yang diperoleh rendah (Hery, 2015).

$$NPM = \frac{\text{Net profit}}{\text{penjualan}}$$

Keterangan : *net profit* = laba bersih

b. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Kamal (2016), *Return on Asset (ROA)* adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk mengukur keuntungan dari penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA juga digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengelola investasi (Kashmir, 2018). Menurut Munawir dalam Kamal (2016), ada dua faktor yang mempengaruhi ROA, yaitu:

- 1) *Turnover* dari *operating asset*, yaitu mengukur seberapa jauh aktiva yang digunakan pada kegiatan perusahaan, dan menunjukkan berapa kali *operating asset* pada perusahaan itu berputar. Biasanya *operating asset* berputar dalam kurun waktu satu tahun

- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya laba yang diperoleh perusahaan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan

Menurut Kasmir dalam Kamal (2016) tujuan dan manfaat ROA adalah:

- a) Mengukur besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam setahun
- b) Mengukur posisi keuntungan perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c) Mengukur perkembangan keuntungan perusahaan dari waktu ke waktu
- d) Mengukur besar laba bersih perusahaan sesudah pajak dengan pajak sendiri
- e) Mengukur produktivitas dana perusahaan yang digunakan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman

Semakin tinggi rasio ROA ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Jika ROA rendah, bisa disebabkan rendahnya laba bersih, sehingga perputaran aktiva tidak lancar.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

c. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Kurniasari, 2017). Apabila rasio yang diperoleh ROE semakin tinggi, harga saham yang diperoleh semakin tinggi. Sementara apabila ROE semakin rendah, harga saham yang diperoleh menurun (Ryan, 2016). Menurut Tandellin dalam Yuniarti dan Hendaryan (2017), factor yang mempengaruhi ROE ada tiga, yaitu:

- 1) *Profit margin*, yaitu besarnya laba yang dibayarkan dalam persentase dibagi jumlah penjualan bersih

- 2) *Turnover* dari *Operating Assets*, yaitu jumlah asset yang digunakan perusahaan terhadap jumlah penjualan yang didapatkan dalam bentuk periode
- 3) *Debt Ratio*, yaitu rasio yang menunjukkan kewajiban dan total kekayaan yang dimiliki

Menurut Kasmir (2015), tujuan dan manfaat dari ROE adalah :

- a) Mengetahui laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
- b) Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan, baik menggunakan modal pinjaman dan modal sendiri

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}}$$

d. *Gross Profit Margin (GPM)*

Menurut Munawir dalam Inayah dan Munandar (2021), *Gross Profit Margin (GPM)* adalah rasio antara laba kotor dengan tingkat penjualan yang dimiliki perusahaan pada periode yang sama. Standar GPM pada perusahaan adalah 30% (Heri, 2018). Semakin besar nilai GPM menunjukkan bahwa laba kotor yang dimiliki perusahaan lebih besar dari penjualan. Sebaliknya, jika nilai GPM kecil, maka laba kotor yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari perusahaan (Bionda dan Mahdar, 2017).

$$GPM = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

2.2.4 Leverage

Menurut Riswanto (2021), *leverage* ialah penggunaan utang oleh perusahaan sebagai sumber pembiayaan untuk melakukan kegiatan perusahaan dimana untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap. Rasio *leverage* mendeskripsikan dana operasi yang dipergunakan perusahaan serta memberikan risiko yang didapat perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage*, maka risiko perusahaan semakin tinggi pula risiko gagal bayar utang yang dimiliki perusahaan, atau keadaan keuangan yang dimiliki perusahaan tidak sehat. Apabila perusahaan gagal membayar utang, maka perusahaan terancam pailit. Semakin rendah risiko *leverage*, maka perusahaan tidak menggunakan banyak utang dalam menjalankan operasional perusahaan. Hal itu menyebabkan investor akan senang dalam memberikan pendanaan karena laba perusahaan lebih banyak digunakan sebagai dividen dan akibatnya meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. Menurut Makiwan (2018), tujuan dan manfaat *leverage* adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain
- b) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, seperti angsuran pinjaman
- c) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aset, terutama nilai aset tetap terhadap modal
- d) Untuk menilai seberapa besar aset dari perusahaan tersebut Ketika dibiayai oleh utang
- e) Untuk menilai seberapa besar pengaruh pinjaman perusahaan terhadap pengelolaan aset

- f) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang
- g) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki perusahaan

Menurut Makiwan (2018), terdapat tiga rumus yang digunakan untuk pengukuran *leverage*, yaitu:

a) *Debt to asset Ratio (DAR)*

Debt to asset ratio (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Apabila rasio DAR tinggi, maka perusahaan akan semakin sulit untuk mendapatkan tambahan pinjaman, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang yang dimiliki. Apabila rasio DAR rendah, maka peluang perusahaan untuk dibiayai utang semakin kecil.

$$DAR = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

Keterangan : *Total debt* = utang

b) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan seluruh utang dengan utang. Rasio DER berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri dari setiap perusahaan yang dijadikan jaminan utang. Bagi bank, semakin besar rasio DER, maka akan semakin tidak menguntungkan, karena risiko yang ditanggung semakin besar efek kegagalan yang terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan, semakin besar rasio DER, maka semakin baik, karena pendanaan yang dimiliki pemilik perusahaan sebagai jaminan semakin tinggi. Bagi perusahaan, apabila rasio DER semakin

kecil, maka pendanaan yang dilakukan perusahaan semakin besar, dan batas pengamanan bagi peminjam semakin besar apabila terjadi penyusutan nilai aset.

$$DER = \frac{\text{total debt}}{\text{equity}}$$

c) *Long term debt on Equity Ratio (LTDtER)*

Long term debt on Equity Ratio (LTDtER) adalah mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang dengan cara membandingkan utang jangka Panjang dan modal sendiri dari perusahaan.

$$LTDtER = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

Keterangan : *Long term debt* = utang jangka panjang

Dari rumus diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan utang jangka Panjang adalah kewajiban keuangan perusahaan yang dapat dilunasi dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Ekuitas adalah jumlah nilai asset yang diberikan para pemegang saham, dikurangi dengan utang atau kewajiban lainnya.

2.2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional artinya kepemilikan saham dimiliki oleh investor luar negeri, pemerintah, dana perwalian, instansi badan hukum, dan institusi lainnya (Ngadiman dan Puspitasari, 2017). Kepemilikan saham dimiliki oleh beberapa institusi seperti bank, asuransi, perusahaan investasi, dan lain-lain. Menurut Syeldilla dan Niki (2015), institusi lainnya pada kepemilikan institusional adalah perusahaan lain yang memiliki saham pada perusahaan tertentu. Menurut Purba dan Effendi (2019), terdapat kelebihan pada kepemilikan institusional, sebagai berikut:

- 1) Memiliki profesionalisme dalam mengkaji informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi
- 2) Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di perusahaan

Rumus untuk perhitungan kepemilikan institusional adalah:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah lembar saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Dari rumus diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan jumlah lembar saham yang dimiliki institusi adalah satuan kepemilikan saham berdasarkan nilai modal yang dimiliki institusi dan porsi kepemilikan terhadap keseluruhan modal awal. Jumlah saham yang beredar adalah saham perusahaan yang statusnya telah diterbitkan dan dimiliki oleh pihak tertentu, baik individu, institusi, dan Lembaga pemerintahan.

2.2.6 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer atau perorangan (Pasaribu,2016). Pada teori *stakeholder*, hubungan manajer dan pemegang saham saling berkaitan, karena manajer selain sebagai penanggung jawab perusahaan, juga berperan sebagai pemegang saham pada perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen akan berusaha untuk menyetarakan kedudukan manajer dengan *stakeholder* (Agatha et al, 2020). Rumus untuk perhitungan kepemilikan manajerial adalah:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah lembar saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Dari rumus diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan jumlah lembar saham manajerial adalah satuan kepemilikan saham berdasarkan nilai modal yang dimiliki manajer dan porsi kepemilikan terhadap keseluruhan modal awal.

2.2.7 Kepemilikan Asing

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 6, kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Dalam perusahaan, kepemilikan asing dianggap paling *concern* pada pertanggungjawaban sosial perusahaan. Rumus untuk perhitungan kepemilikan keluarga adalah:

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki asing}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Dari rumus diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan jumlah lembar saham yang dimiliki asing adalah satuan kepemilikan saham berdasarkan nilai modal yang dimiliki asing dan porsi kepemilikan terhadap keseluruhan modal awal.

2.2.8 Pengaruh Agency Theory Terhadap Tax Avoidance

Agency theory didefinisikan sebagai sebuah kontrak dari satu pemilik (*principal*) atau lebih menyewa *agent* untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan *agent* dengan melimpahkan wewenang untuk membuat keputusan kepada *agent*. *Tax avoidance* adalah upaya yang dilakukan Wajib Pajak untuk meminimalkan beban pajak, namun tidak melanggar peraturan Perundang-undangan perpajakan. Jika perusahaan memperoleh laba yang relatif besar, maka jumlah pajak penghasilan akan semakin tinggi, sehingga kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* relatif tinggi, sedangkan jika

perusahaan memperoleh untung yang kecil, maka cenderung tidak melakukan *tax avoidance*.

Hubungan antara *agency theory* dengan *tax avoidance* adalah dari pemegang saham atau *principal* cenderung fokus pada nilai saham yang dimiliki sedangkan dari pihak manajer atau *agent* cenderung fokus pada kepentingan pribadi. Adanya perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan terjadinya masalah keagenan. Menurut Nurhidayah (2017), adanya perbedaan kepentingan tersebut dikarenakan adanya perbedaan kepentingan keuntungan perusahaan antara manajemen perusahaan dengan pemungut pajak. Pemungut pajak menginginkan adanya pemasukan pajak dari pemungutan pajak perusahaan, namun dari manajemen perusahaan berpendapat bahwa perusahaan harus mendapatkan keuntungan dengan beban pajak rendah. Hal ini memicu terjadinya masalah keagenan. Selain itu, dari pihak pemegang saham perusahaan berpendapat bahwa dengan keuntungan perusahaan yang tinggi membuat pemegang saham bisa mengembalikan *dividen*, namun pihak perusahaan menilai dengan keuntungan yang tinggi menyebabkan perusahaan harus membayar pajak yang lebih tinggi juga, maka dari itu perusahaan melakukan *tax avoidance*.

2.2.9 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mengukur besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang terdapat di perusahaan. *Tax avoidance* adalah upaya yang dilakukan Wajib Pajak untuk meminimalkan beban pajak, namun tidak melanggar peraturan Perundang-undangan perpajakan. Apabila nilai rasio profitabilitas semakin tinggi, menunjukkan bahwa suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba,

sedangkan apabila nilai rasio profitabilitas semakin rendah, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk. Jika perusahaan memperoleh laba yang relatif besar, maka jumlah pajak penghasilan akan semakin tinggi, sehingga kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* relatif tinggi, sedangkan jika perusahaan memperoleh untung yang kecil, maka cenderung tidak melakukan *tax avoidance*.

Menurut Sukojo dan Soebiantoro (2007), hubungan antara profitabilitas dengan *agency theory* adalah jika perusahaan baik maka para *stakeholder* yang terdiri dari kreditor, *supplier*, dan investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba terutama dari segi penjualan dan investasi. Apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi dan laba yang dihasilkan terus meningkat maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, dan mendapatkan respon positif dari pemegang saham yang mengakibatkan harga saham dari perusahaan meningkat.

Apabila keuntungan yang didapat perusahaan semakin tinggi maka jumlah pajak perusahaan yang didapat juga akan meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan yang didapat perusahaan sehingga perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance* sebab perusahaan mencoba untuk menghindari meningkatnya jumlah beban pajak yang didapat. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Kinansih (2021), dan Aminah et al. (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariska et al. (2020) dan Irianto et al. (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian yang berbeda juga dilihat pada penelitian yang dilakukan Aulia dan Mahpudin (2020), Akbar et al.

(2020), dan dan Wahyuni et al. (2017), yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2.2.10 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Leverage adalah perusahaan menggunakan utang untuk biaya kegiatan perusahaan, dan untuk menggunakan utang tersebut, perusahaan harus membayar biaya tetap. *Tax avoidance* adalah upaya yang dilakukan Wajib Pajak untuk meminimalkan beban pajak, namun tidak melanggar peraturan Perundang-undangan perpajakan. Semakin tinggi rasio *leverage*, maka risiko perusahaan semakin tinggi pula risiko gagal bayar utang yang dimiliki perusahaan, atau keadaan keuangan yang dimiliki perusahaan tidak sehat. Apabila perusahaan gagal membayar utang, maka perusahaan terancam pailit. Semakin rendah risiko *leverage*, maka perusahaan tidak menggunakan banyak utang dalam menjalankan operasional perusahaan. Jika perusahaan memperoleh laba yang relatif besar, maka jumlah pajak penghasilan akan semakin tinggi, sehingga kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* relatif tinggi, sedangkan jika perusahaan memperoleh untung yang kecil, maka cenderung tidak melakukan *tax avoidance*.

Menurut Chow dan Boren (1987), hubungan antara *leverage* dan *agency theory* adalah apabila *leverage* yang dimiliki perusahaan tinggi, maka semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang mempunyai utang lebih besar pada struktur modal maka akan mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi memiliki kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang.

Apabila jumlah utang yang didapat perusahaan bertambah, maka beban bunga yang harus dibayar perusahaan bertambah. Adanya beban bunga akan mengurangi keuntungan sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang dibayar perusahaan berkurang dan peluang perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* kecil. Hal ini bisa disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Mahpudin (2020) serta Irianto et al. (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana et al. (2021) dan Wahyuni et al. (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Kinansih (2021), Ariska et al. (2020), dan Akbar et al. (2020), yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2.2.11 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan, dalam hal ini mirip perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, serta yang lain. *Tax avoidance* adalah upaya yang dilakukan Wajib Pajak untuk meminimalkan beban pajak, namun tidak melanggar peraturan Perundang-undangan perpajakan. Jika perusahaan memperoleh laba yang relatif besar, maka jumlah pajak penghasilan akan semakin tinggi, sehingga kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* relatif tinggi, sedangkan jika perusahaan memperoleh untung yang kecil, maka cenderung tidak melakukan *tax avoidance*.

Hubungan antara kepemilikan institusional dengan *agency theory* memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, yaitu dengan adanya kepemilikan oleh investor institusional seperti perusahaan asuransi, asuransi efek, dan institusi yang lainnya akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen perusahaan. Adanya peningkatan pengawasan tersebut akan menjamin peningkatan dan kemakmuran para pemegang saham. Menurut Moh'd *et al.* (1988), menyatakan bahwa kepemilikan institusional dengan bentuk distribusi saham dari luar akan mengurangi biaya agensi, karena kepemilikan adalah sumber kekuatan yang digunakan untuk mendukung atau menantang kepemilikan manajemen, maka adanya konsentrasi atau pemerataan kekuasaan pada perusahaan adalah hal yang relevan.

Apabila kepemilikan institusional yang dimiliki tinggi, maka beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan juga semakin tinggi, dikarenakan kendali yang lebih kuat yang dilakukan oleh pihak eksternal kepada pihak perusahaan sehingga peluang perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* bisa ditahan. Hal ini bisa disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Kinansih (2021) serta Krisna (2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Lawita (2019) serta Mulyani *et al.* (2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*, Hasil penelitian yang berbeda juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Jamei (2012) serta Alya dan Yuniarwati (2021), yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2.2.12 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer atau perorangan. *Tax avoidance* adalah upaya yang dilakukan Wajib Pajak untuk meminimalkan beban pajak, namun tidak melanggar peraturan Perundang-undangan perpajakan. Jika perusahaan memperoleh laba yang relatif besar, maka jumlah pajak penghasilan akan semakin tinggi, sehingga kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* relatif tinggi, sedangkan jika perusahaan memperoleh untung yang kecil, maka cenderung tidak melakukan *tax avoidance*.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan antara kepemilikan manajerial dengan *agency theory* adalah kepemilikan manajerial ialah mekanisme pengendalian internal yang efektif dalam menyelesaikan *agency problem*. Kepemilikan saham manajerial dapat menyatukan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial, diharapkan manajemen dapat bertindak dengan tujuan memuaskan kepentingan dari pemegang saham, karena manajer mempunyai risiko keuangan yang sama dengan pemegang saham lainnya.

Semakin tinggi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, maka *tax avoidance* yang dimiliki perusahaan semakin kecil. Hal ini dikarenakan beban pajak atau PPh yang dimiliki tinggi sehingga kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* kecil. Hal ini disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini setara dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Lawita (2019) serta Setiawan et al. (2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Charisma dan Dwimulyani (2019), dan Fadhila et al.

(2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*, Hasil penelitian yang berbeda juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Jamei (2017) dan Krisna (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2.2.13 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 6, kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Dalam perusahaan, kepemilikan asing dianggap paling *concern* pada pertanggungjawaban sosial perusahaan. *Tax avoidance* adalah upaya yang dilakukan Wajib Pajak untuk meminimalkan beban pajak, namun tidak melanggar peraturan Perundang-undangan perpajakan. Jika perusahaan memperoleh laba yang relatif besar, maka jumlah pajak penghasilan akan semakin tinggi, sehingga kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* relatif tinggi, sedangkan jika perusahaan memperoleh untung yang kecil, maka cenderung tidak melakukan *tax avoidance*.

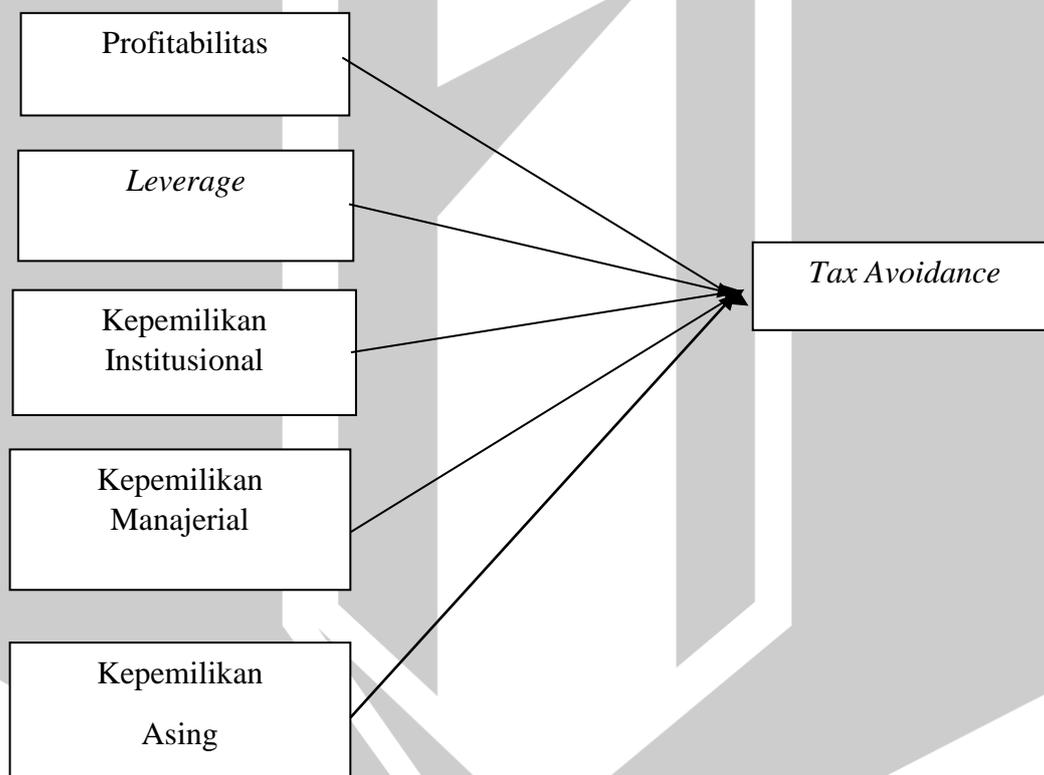
Hubungan antara kepemilikan asing dengan *agency theory* adalah kepemilikan keluarga memiliki struktur tersendiri yaitu dapat mengurangi konflik agensi antara pemegang saham dengan kreditur, yaitu kepemilikan asing lebih memilih untuk melindungi kepentingan kreditur, dengan efisiensi kepemilikan asing yang tinggi dapat mengurangi peluang pengelolaan laba.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andriyanto dan Marfiana (2021) serta Putri dan Mulyani (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*, karena perusahaan yang mempunyai kepemilikan asing

yang tinggi, maka suara investor untuk menentukan kebijakan perusahaan semakin kuat. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar et al. (2021) dan Ikraam dan Ariyanto (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*, karena apabila struktur kepemilikan asing semakin besar, maka nilai *tax avoidance* semakin kecil. Hasil penelitian yang berbeda juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjabaran teoritis di atas maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka disusun hipotesis sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

H2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

H5 : Kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*